

Edukasi Literasi Digital Dasar untuk Masyarakat dan Anak-Anak Desa di Era Teknologi

Ricko Mustika Jaya¹, Irman Effendy², Muhamad Ariandi³, Maria Ulfa⁴

Sistem Informasi Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia^{1,2,3,4}



Email: rickomustikajaya@gmail.com; irman.effendy@binadarma.ac.id; muhamad_ariandi@binadarma.ac.id; maria.ulfa@binadarma.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 14-06-2025

Disetujui 15-06-2025

Diterbitkan 18-06-2025

Katakunci:

*literasi digital,
keamanan internet,
phising,
edukasi masyarakat,
google family link*

ABSTRAK

Keterbukaan akses digital kini tidak hanya dinikmati oleh masyarakat kota, tetapi juga telah menjangkau masyarakat pedesaan. Sayangnya, peningkatan akses tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang cukup mengenai literasi digital, terutama dalam konteks keamanan internet dan pendampingan anak-anak dalam penggunaan gawai. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Purwosari terkait bahaya tautan palsu (phishing), pentingnya menjaga data pribadi, serta memperkenalkan aplikasi Google Family Link sebagai solusi pemantauan anak. Dengan menggunakan metode ceramah interaktif, presentasi visual, dan pembagian modul, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman warga dan memperkuat kesadaran digital. Antusiasme peserta menjadi bukti bahwa edukasi berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam membangun literasi digital yang lebih baik.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ricko Mustika Jaya, Irman Effendy, Muhamad Ariandi, & Maria Ulfa. (2025). Edukasi Literasi Digital Dasar untuk Masyarakat dan Anak-Anak Desa di Era Teknologi. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 320-325. <https://doi.org/10.63822/js9q9k57>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi kekuatan utama dalam transformasi sosial masyarakat global, termasuk di Indonesia. Penggunaan smartphone dan akses internet kini tidak hanya terbatas pada wilayah perkotaan, tetapi juga telah menjangkau pelosok desa. Masyarakat pedesaan, yang sebelumnya kurang tersentuh oleh kemajuan teknologi digital, kini mulai mengakses informasi, hiburan, dan layanan publik secara daring. Namun demikian, kemudahan akses ini belum sebanding dengan peningkatan literasi digital masyarakatnya.

Literasi digital bukan hanya soal kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup pengetahuan dan kesadaran akan etika, keamanan, dan risiko digital. Di desa-desa, masih banyak ditemukan masyarakat yang belum memahami bahaya penggunaan internet secara sembarangan. Contohnya adalah kecenderungan membagikan data pribadi kepada pihak yang tidak dikenal, tidak mengetahui perbedaan antara tautan asli dan palsu (phishing), serta minimnya pengawasan terhadap anak-anak yang sudah menggunakan gawai secara mandiri.

Masalah ini menjadi semakin kompleks ketika melihat bahwa anak-anak mulai mengakses internet sejak usia dini, tanpa pendampingan dari orang tua yang paham akan risiko dunia maya. Fenomena ini menciptakan celah yang besar antara pengguna teknologi dan pemahaman digital. Banyak orang tua merasa kesulitan membimbing anak mereka karena tidak terbiasa dengan perangkat lunak atau fitur pengawasan digital yang tersedia.

Oleh sebab itu, diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman digital masyarakat desa, baik dalam aspek perlindungan diri maupun pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh anak-anak. Mahasiswa, melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), memiliki peran strategis sebagai jembatan pengetahuan antara dunia akademik dan masyarakat. Mahasiswa dapat menjadi fasilitator yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendampingi masyarakat dalam menerapkan keterampilan digital dasar yang aman dan sehat.

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi pengabdian kepada masyarakat, khususnya di Desa Purwosari, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. Melalui pendekatan edukatif yang sederhana dan komunikatif, warga diajak untuk memahami bahaya link phishing, pentingnya menjaga data pribadi, serta diperkenalkan pada aplikasi Google Family Link sebagai alat bantu orang tua dalam mengawasi aktivitas digital anak-anak mereka.

Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran digital warga dan mendorong mereka untuk menjadi pengguna teknologi yang lebih cerdas, berhati-hati, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Purwosari, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin, sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Lokasi ini dipilih berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat akan pemahaman literasi digital, serta aksesibilitas yang memudahkan pelaksanaan kegiatan secara langsung dan terstruktur. Kegiatan dilakukan pada tanggal 8 Mei 2025, bertempat di Rumah Warga, dan telah mendapatkan izin dari bapak tarom pemilik rumah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat edukatif partisipatif, yang berarti peserta tidak

hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi dan diskusi bersama kepala desa untuk menentukan waktu, lokasi, serta bentuk kegiatan yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat desa.

Selanjutnya, dilakukan penyusunan materi sosialisasi oleh penulis bersama rekan satu tim, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta yang heterogen dari segi usia dan latar belakang pendidikan. Materi disusun dalam format presentasi PowerPoint dan modul cetak sederhana yang berisi pokok-pokok informasi tentang:

1. Keamanan dalam penggunaan internet, termasuk perlindungan data pribadi dan pembuatan sandi yang aman.
2. Pengenalan dan pencegahan tautan phishing, dengan contoh kasus yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penggunaan Google Family Link sebagai alat bantu bagi orang tua dalam mengontrol dan membatasi aktivitas anak-anak di ponsel.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, yaitu pemaparan materi diselingi dengan tanya jawab dan diskusi ringan agar peserta tidak merasa jenuh dan lebih mudah memahami isi materi. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan gaya komunikasi lokal dan menghindari istilah teknis yang sulit dipahami oleh peserta awam.

Sebagai penunjang pemahaman, ditampilkan visualisasi materi melalui slide PowerPoint yang berisi gambar ilustratif dan poin-poin penting. Selain itu, setiap peserta diberikan modul edukatif dalam bentuk fisik agar mereka dapat mempelajarinya kembali di rumah atau membagikannya kepada anggota keluarga yang tidak hadir dalam kegiatan.

Sesi kegiatan ditutup dengan tanya jawab, serta evaluasi ringan berupa pertanyaan yang diajukan kepada peserta untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Proses dokumentasi juga dilakukan melalui foto kegiatan yang melibatkan peserta, pemateri, dan perangkat desa, sebagai bukti partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini.

Dengan pendekatan ini, diharapkan metode penyampaian tidak hanya informatif, tetapi juga mendorong keterlibatan langsung dari masyarakat desa dalam memahami dan menerapkan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi literasi digital yang dilaksanakan di Desa Purwosari berlangsung pada tanggal 8 Mei 2025 di Rumah Warga Bapak Tarom di Dusun 3 Desa Purwosari. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 20 hingga 25 peserta, yang berasal dari berbagai latar belakang, seperti ibu rumah tangga, remaja, tokoh pemuda, dan orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Pemilihan waktu setelah salat Magrib terbukti tepat, karena masyarakat telah selesai beraktivitas dan lebih leluasa mengikuti kegiatan.

Sebelum kegiatan berlangsung, penulis melakukan pertemuan langsung dengan Kepala Desa Purwosari untuk berdiskusi mengenai pelaksanaan sosialisasi. Pertemuan ini menjadi langkah awal dalam membangun kerja sama dan dukungan dari pemerintah desa terhadap program edukasi yang akan dilakukan.



Gambar 1. Pertemuan dengan Kepala Desa

Setelah mendapat izin, kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan materi dalam bentuk slide PowerPoint, yang berisi tiga topik utama yaitu keamanan penggunaan internet, pengenalan bahaya phishing, dan panduan penggunaan Google Family Link. Penyampaian materi dilakukan langsung oleh penulis menggunakan proyektor yang tersedia di balai desa.

Saat sesi pemaparan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Banyak dari mereka yang mencatat poin-poin penting dan memperhatikan dengan saksama. Beberapa peserta juga mengakui bahwa mereka baru pertama kali mendengar istilah phishing dan merasa kegiatan ini memberikan wawasan baru bagi mereka dalam menggunakan internet secara lebih aman.



Gambar 2. Melakukan Presentasi

Salah satu sesi yang paling interaktif terjadi ketika penulis mengajukan pertanyaan kepada peserta, yaitu:

“Apa nama aplikasi yang bisa digunakan oleh orang tua untuk memantau dan mengatur penggunaan HP anak-anak mereka?”

Beberapa peserta langsung menjawab “Google Family Link” dengan tepat, menandakan bahwa informasi yang diberikan sebelumnya telah dipahami dengan baik. Selain itu, terdapat warga yang menanyakan bagaimana cara mengunduh aplikasi tersebut dan meminta penjelasan ulang secara praktis.



Gambar 3. Melakukan Tanya Jawab

Setelah sesi tanya jawab, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian modul cetak yang telah disiapkan sebelumnya. Modul ini berisi rangkuman materi yang telah disampaikan, disertai ilustrasi dan panduan sederhana. Modul diberikan agar peserta bisa mempelajarinya kembali secara mandiri maupun bersama anggota keluarga lainnya.

Warga merasa senang karena materi yang diberikan tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga dalam bentuk fisik yang bisa dibaca kapan saja. Bahkan beberapa peserta menyatakan keinginannya untuk membagikan modul tersebut kepada tetangga yang tidak sempat hadir.

Kegiatan kemudian diakhiri dengan sesi dokumentasi bersama seluruh peserta dan perangkat desa. Sesi ini menjadi simbol semangat kolaboratif antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam membangun budaya digital yang sehat dan bertanggung jawab.



Gambar 4. Foto Bersama

KESIMPULAN

Program edukasi literasi digital ini telah berhasil memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Desa Purwosari. Materi disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat, sehingga mudah diterima dan dipahami. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa warga

mulai memahami pentingnya menjaga data pribadi dan merasa terbantu dengan adanya solusi seperti Google Family Link.

Diperlukan kegiatan lanjutan secara rutin dan mendalam, terutama mengenai isu-isu digital lain seperti penipuan online, media sosial sehat, dan penggunaan teknologi untuk produktivitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Purwosari dan seluruh perangkat desa yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh warga Desa Purwosari yang telah hadir, berpartisipasi aktif, dan menunjukkan semangat belajar yang tinggi selama kegiatan sosialisasi berlangsung.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Universitas Bina Darma, khususnya Fakultas Ilmu Komputer, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) sebagai bentuk kontribusi nyata dalam pengabdian kepada masyarakat.

Tak lupa, penulis memberikan penghargaan khusus kepada rekan-rekan satu tim dalam KKNT Kelompok 3, yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi, saling mendukung dalam penyusunan materi, pelaksanaan kegiatan, dan penyusunan laporan. Terima kasih juga untuk Afny Istiqomah, yang turut berperan aktif dalam membantu proses penyampaian materi sosialisasi.

Semoga seluruh pihak yang telah terlibat mendapatkan manfaat dari kegiatan ini dan terus berkontribusi dalam meningkatkan literasi digital masyarakat Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R., & Suryadi, D. (2022). Tingkat Literasi Digital Masyarakat Pedesaan di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 7(1), 15–24.
- Aprilianto, R., & Ningsih, Y. (2020). Peran Literasi Digital dalam Menanggulangi Hoaks dan Kejahatan Siber. *Jurnal Ilmu Sosial Digital*, 4(2), 55–65.
- Google. (2023). Family Link Help Center. <https://families.google.com/familylink>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). Modul Literasi Digital: Keamanan Digital untuk Semua. Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, Kominfo.
- Maulana, H. (2021). Strategi Pencegahan Penipuan Online Melalui Edukasi Literasi Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 4(2), 45–56.
- Nurfadillah, A., & Rahmi, E. (2020). Pemanfaatan Media Sosialisasi Berbasis PowerPoint dalam Meningkatkan Pemahaman Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Digital*, 3(1), 32–40.
- Ramadhani, T., & Lestari, M. (2021). Penerapan Teknologi Google Family Link dalam Pendampingan Anak di Era Digital. *Jurnal Parenting Digital*, 2(1), 20–29.
- Setiawan, M. (2022). Google Family Link: Solusi Pengawasan Digital Anak bagi Orang Tua. *Jurnal Teknologi Informasi Edukasi*, 6(2), 60–68.
- Susanto, I., & Putri, D. A. (2023). Literasi Digital di Kalangan Masyarakat Desa: Studi Pengabdian Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Desa Cerdas*, 5(1), 40–51.
- Yuliani, F., & Prasetyo, A. (2019). Etika dan Keamanan Berinternet dalam Pendidikan Digital. Bandung: Media Literasi Nusantara.